

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis tentu akan semakin kompetitif dalam penyediaan ataupun untuk memperoleh informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting dalam bisnis adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan merupakan salah satu data keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Informasi ini akan mencerminkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada saat itu (Nurmiati, 2016).

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, ataupun laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. misalnya, informasi keuangan segmen industri, geografis dan pengungkapan pengaruh perubahan harga (PSAK No.1, 2015).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu dapat mengurangi informasi yang asimetri.

Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian maka semakin banyak kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Berbagai peraturan tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya menunjukkan tingginya komitmen pembuat peraturan (regulator) dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan atau keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Namun, regulasi tersebut belum efektif diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Terbukti dari tahun ke tahun masih ada beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Irfan Haris Setiawan, 2014).

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi pemakainya, baik pihak internal maupun eksternal. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Informasi yang disajikan terlambat akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan relevansinya. Manajemen harus menyeimbangkan manfaat informasi tepat waktu dan keandalan informasi. Untuk menyediakan informasi yang andal seringkali perlu melaporkan seluruh transaksi secara lengkap, hal ini memerlukan waktu lama sehingga informasi dapat disajikan terlambat, sehingga mengurangi relevansi informasi tersebut (Martani, 2014).

Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yakni Peraturan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif

atau perusahaan publik wajib; a) menyampaikan laporan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat,

b) menyampaikan laporan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat tentang peristiwa material yang dapat mempengaruhi harga efek selambat-lambatnya pada akhir hari ke 2 (kedua) setelah terjadinya peristiwa tersebut.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Perusahaan Publik. Perusahaan publik dikatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan apabila menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan lewat dari 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Apabila terdapat adanya pihak yang melanggar ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, maka Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda yang berupa kewajiban membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran (Maramis, 2018). Selain itu juga diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Peraturan-peraturan Bapepam tersebut merupakan cerminan bahwa pihak pembuat peraturan (*regulator*) cukup serius menanggapi kasus ketidakpatuhan dalam penyampaian laporan keuangan. Namun dengan adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan pemberian sanksi tidak membuat perusahaan disiplin dalam melaporkan keuangannya. Dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi manfaat yang dikandungnya bagi para pengguna laporan keuangan. Semakin tepat waktu pelaporan keuangan disampaikan, maka informasi yang terkandung didalamnya semakin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dalam segi kualitas maupun waktu. Dengan demikian perusahaan secara tidak langsung akan memperoleh manfaat yang lebih baik sebagai dampak dari pengambilan keputusan tersebut (Nurmiati, 2016). Investor merupakan salah satu pihak yang menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan. Informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan adalah informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim entitas, serta perubahan sumber daya ekonomi dan klaim entitas tersebut (IAI 2016).

Informasi keuangan akan menjadi tidak relevan lagi apabila terdapat faktor yang membuatnya tidak relevan seperti penundaan terbitnya laporan keuangan. Bagi investor penundaan dalam menerbitkan laporan keuangan dapat meningkatkan ketidakpastian yang berkaitan dengan keputusan investasi (Ashton, Willingham dan Elliott, 1987). Investor merupakan cerminan (*user*) yang



memerlukan informasi yang relevan dan terbaru seperti informasi mengenai laba yang dihasilkan perusahaan selama 1 periode. Informasi mengenai deviden yang didapat, dan berbagai informasi strategis lainnya yang bersifat baru dan dapat mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan. Keputusan ini akan sangat berpengaruh juga terhadap perusahaan/emiten tersebut. Maka dari itu ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu hal terpenting dan harus dipikirkan serius oleh perusahaan/emiten. Akan tetapi masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Penyampaian Laporan Keuangan**

Penyampaian Laporan Keuangan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Tepat	569	593	612
Terlambat	37	39	21
Tidak Menyampaikan	42	37	44
Total Emiten	648	669	677

Sumber: [www.indoprimer.com](http://www.indoprimer.com)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Beberapa emiten yang mengalami keterlambatan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut diantaranya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA), PT Indofarma Tbk. (INAF), PT Medco Energi International Tbk, (MEDC), PT Energi Mega Persada Tbk, PT visi Media Asia Tbk, dan PT Wahana Pronatural Tbk, dan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk, (TELE). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga berdampak negatif terhadap kepercayaan publik terhadap perusahaan di

Indonesia. Masyarakat seakan menjadi ragu untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan di Indonesia. Informasi profitabilitas yang seharusnya disajikan dan diberikan kepada masyarakat publik tidak disampaikan secara benar dan tepat waktu. Masalah tersebut yang dapat memacu masyarakat enggan untuk melakukan investasinya pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Padahal semakin banyak kepemilikan publik terhadap sebuah perusahaan lokal di Indonesia juga akan membuat indeks saham di Indonesia akan meningkat. Oleh karena itu dalam penelitian ini ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor pertama yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Saputra, 2016). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *profit* merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik (Astuti dan Erawati, 2018). Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tingkat laba tertentu, akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan Astuti dan Erwati (2018), Sanjaya dan Mirawati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian Andriana dan Raspanti (2015), Wulandari (2018) serta Danaatmaja dan Suzan (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Valentina dan Gayatri (2018), Syukrina (2018) serta Jayanti (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan rentang waktu perusahaan berdiri sampai dengan perusahaan terdaftar di pasar modal (Wulandari, 2018). Umur perusahaan juga merupakan salah satu aspek yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan yang lebih lama menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap tumbuh dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis serta dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat (Valentina dan Gayatri, 2018). Perusahaan yang telah lama berdiri, secara langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi, karena perusahaan yang memiliki umur lebih lama cenderung memiliki banyak pengalaman mengenai

berbagai masalah dan cara mengatasinya, dengan demikian laporan keuangan akan lebih tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan Valentina dan Gayatri (2018) serta Abullah dan Ardiansah (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini selaras dengan penelitian Saputra (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Astuti dan Erawati (2018) serta Indrayenti (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tertentu (Indrayenti, 2016). Semakin tinggi total nilai aset yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu, dan sebaliknya ukuran perusahaan kecil memiliki total aset yang lebih rendah. Perusahaan besar biasanya segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan banyaknya sumber informasi dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan tersebut (Susilo & Fatmayeti, 2015).

Penelitian yang dilakukan Valentina dan Gayatri (2018) serta Abullah dan Ardiansah (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini selaras dengan penelitian Syukrina (2018) serta Sanjaya dan Mirawati (2016) menyatakan



bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Wulandari (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Astuti dan Erawati (2018), Wulandari (2018), Indrayenti (2016) serta Jayanti (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yaitu likuiditas. Menurut Brigham dan Houston (2015:114) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek diperkirakan akan mempengaruhi waktu pelaporan keuangan kepada publik. Semakin tinggi kewajiban lancar terhadap aktiva lancar maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar. Sehingga perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi akan menjadikan nilai tambah dalam mempercepat pelaporan keuangannya (Danaatmaja dan Suzan, 2018).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Gayatri (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini selaras dengan penelitian Saputra (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Danaatmaja dan Suzan (2018) serta Indrayenti (2016) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan permasalahan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengembangkan penelitian yang dilakukan Astuti dan Erawati (2018) dengan beberapa perbedaan penelitian. Adapun perbedaan yang pertama adalah penambahan variabel independen yaitu likuiditas, dengan alasan karena perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi, akan segera menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk menarik perhatian para *stakeholders* (Danaatmaja dan Suzan, 2018).

Perbedaan yang kedua terletak pada rentang waktu penelitian, pada penelitian sebelumnya tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini tahun 2014-2018, dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran terbaru ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**

## **I.2. Ruang Lingkup**

Penelitian ini tertuju pada perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan menguji menggunakan empat variabel independen. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Rentang waktu penelitian ini adalah tahun 2014-2018.

## **I.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan ruang lingkup penelitian di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

#### **I.4. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah dirumuskan di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pmur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

#### **I.5. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan dan manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi akuntansi dan keuangan.



## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan akan pentingnya menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik secara tepat waktu, guna mempertahankan dan mengembangkan usaha.

### b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dalam mempertimbangkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang perlu diperhitungkan dalam mengambil keputusan investasi.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan pertimbangan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.